

# **Pengaruh Hafalan Al Quran Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri**

**Rendi Seno Aji, Muhamad Priatna, Agus Sarifudin**

STAI Al-Hidayah Bogor  
*rendisenaoji7@gmail.com*  
*priyatna.staia@gmail.com*  
*agus\_sarifudin65@yahoo.com*

## **ABSTRACT**

*This study discusses the influence of memorization of the Koran on improving the spiritual intelligence of students. This research was conducted at a Tahfidzul Quran Islamic Boarding School in Almaa Parung Bogor. This study generally aims to examine information about the presence or absence of the influence of memorization of the Koran on improving the spiritual intelligence of students in the Islamic Boarding School Tahfidzul Quran Almaa Parung Bogor in 2019. The method used is quantitative, and the technique used is observation, documentation, and the distribution of samples. amounting 73 people. The results of the study prove that there is a correlation between memorization of the Koran variable  $x$  to an increase in spiritual intelligence that is the variable  $y$  which means there is influence.*

**Keywords:** *memorization of the koran, influence, spiritual intelligence*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri, Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Almaa Parung Bogor. Penelitian ini dilatar belakangi adanya santri yang memiliki kecerdasan spiritual yang tidak sesuai dengan hafalan Alquran yang ia miliki. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di Ponpes Tahfidzul Quran Almaa Parung Bogor pada tahun 2019. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, teknik yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, dan sampel angket sebanyak 73 orang. Kemudian hasil dari penelitian itu membuktikan bahwa ada korelasi antara hafalan Alquran sebagai variabel  $x$  terhadap peningkatan kecerdasan spiritual yaitu variabel  $y$  disebabkan  $t$  hitung lebih tinggi yaitu 4,4377 dibanding dengan taraf signifikansi = 1,671 sehingga  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh.

**Kata kunci:** hafalan alquran, pengaruh, kecerdasan spiritual

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 01 tentang Sistem Pendidikan Nasional terkait melahirkan insan pembelajaran yang berdedikasi tinggi (Maya, R., 2018: 117).

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan merupakan kebutuhan vital untuk pengembangan potensi dan bakat anak didiknya (Purwidi Sumaryanto, 2017: 534). Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Al-Hadits, dengan berbagai kegiatan bimbingan, latihan pengajaran, dan

penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2014: 21).

Efektivitas proses pembelajaran biasanya ditentukan oleh kurikulum yang berlaku pada lingkungan dan sistem pendidikan (A. M. Bambang Prawiro, 2017: 271). Dalam sistem pendidikan Islam, selain kurikulum perlu dibangun lingkungan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri (Sutarto, 2019: 288), terutama untuk mengikuti syari'at dan agama yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Maya, R., 2013: 449).

Al-Qur'an merupakan sumber Islam dan ilmu yang harus kita ambil dan kita pelajari, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dan jalan bagi seluruh umat manusia di dunia ini, baik yang beragama Islam maupun di luar Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah *'Azza wa Jalla*, dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 52:

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Alquran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Pustaka Al Mubin, 2013: 157).

Dalam pandangan pendidikan Islam, tujuan dari hidup seorang muslim

pada hakikatnya adalah untuk beribadah kepada Allah. Pengabdian kepada Allah sebagai bentuk perealisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amal, yang tidak lain untuk mencapai derajat orang yang bertakwa di sisi-Nya. Beriman dan beramal shaleh adalah dua aspek dari kepribadian yang dicita-citakan oleh pendidikan Islam. Sedangkan hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya diri (insan) yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan berkemampuan secara ilmiah, yang dalam istilah lain di sebut “*insan kamil*” (Ramayulis, 2015: 207), atau yang dianggap lebih realistis adalah untuk mengantarkan seseorang agar dapat mencapai kemajuan insaninya hingga ke derajat yang sebaik-baiknya atau maksimal.

Oleh karenanya, penting bagi setiap muslim untuk menjaga Alquran dari makar musuh-musuh Islam, menjaga disini dalam artiaan yaitu menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an, karena banyak dari kaum kafir mencoba merubah ayat-ayat Alquran bahkan berniat merubah isi dari Al-Qur’an itu sendiri untuk menyesatkan umat Islam dari agamanya.

Selain itu umat muslim pun wajib mempelajari, mengamalkan dan mentadabburi Al-Qur’an di dalam

kehidupannya (Maya, R., 2014: 2), karena percuma saja apabila seorang muslim hanya menghafal Al-Qur’an namun jauh dari pengamalan tersebut. Bagi mereka yang hanya membaca Al-Qur’an dan tidak mengamalkannya, seperti yang dikatakannya, Al-Qur’an akan menuntutnya di hari kiamat. Sebagaimana sabda beliau:

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

“Alquran akan menjadi hujjah yang menolongmu atau yang akan menuntutmu.” **H.R. Muslim.**

Pengaruh Al-Qur’an yang apabila benar-benar diamalkan oleh setiap muslim, maka muncullah kecerdasan spiritual bahwa Alquran dapat merubah karakteristik maupun kecerdasan bagi para pembacanya, manusia yang aktif mentadabburi Al-Qur’an sudah sepantasnya memiliki karakter yang mulia, berkata-kata jujur, dan rajin beribadah, sebab di dalam Alquran itu sendiri mengajarkan sikap yang damai dan mengajak kepada pembacanya untuk lebih mengenal siapa Rabbnya, Sehingga dari situ mulai timbulah perubahan-perubahan dari setiap orang yang aktif dalam mentadabburi Al-Qur’an.

Di zaman modern banyak lembaga pendidikan sudah mulai menerapkan sistem pembelajaran Alquran di

dalamnya, seperti halnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren. Salah satunya ialah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Maa yang berlokasi di Parung Kabupaten Bogor.

Pada saat peneliti melakukan observasi yang bertepatan dengan acara pertemuan tiga bulanan wali santri, ada beberapa santri yang dengan santunnya memberikan salam dan menghampiri para tamu dari wali santri yang hadir, dan adapula yang cuek enggan menghampiri maupun memberi salam. Bahkan pada saat peneliti melakukan observasi pada saat libur, terlihat banyak sekali santri pada saat itu sedang melaksanakan kegiatan murajaah hafalan Alquran dan ada juga santri yang sedang bermain maupun bercanda berlebihan di saat berada di pondok pesantren. Bahkan Ada pula beberapa santri yang bersikap kurang sopan terhadap ustadz atau pengajar pesantrennya. Dari situlah peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran hafalan mereka terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren tersebut.

## **B. TINJAUAN TEORI**

### **1. Pengertian Menghafal Alquran**

#### **a. Pengertian Menghafal**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa hafalan berasal dari kata hafalan. Artinya hafalan itu tertulis dalam ingatan dan bisa diucapkan dari lubuk hati yang paling dalam (tanpa melihat buku atau memo lainnya). Menghafal artinya berusaha menyerapnya dalam pikiran, jadi selalu ingat (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa). Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, di antaranya:

- 1) Baharuddin, menghafal berarti menanamkan jiwa dengan asosiasi (Baharuddin, 2010: 113).
- 2) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak (Mahmud, 2010: 128).
- 3) Menurut Abdul Aziz Rauf, menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu sambil membaca atau mendengarkan.

Dalam proses menghafal, memori memegang peranan yang sangat penting. Memori adalah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan/umpan balik/pengetahuan. Hal-hal yang mudah diingat adalah:

- a). Suatu hal yang sesuai dengan perasaannya.
- b). Hal-hal yang dialami sebaik-baiknya.
- c). Hal-hal yang menimbulkan minat dan perhatian.
- d). Hal-hal yang mengandung arti bagi seseorang (H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013: 26-27).

#### b. Pengertian Alquran

Al-Qur'an secara bahasa adalah mashdar dari *qara'a* yang berarti *talaa* (membaca) atau *jama'a* (mengumpulkan). Mashdar *qara'a* untuk *talaa* bermakna *isim maf'ul* (objek) yang artinya bacaan. Adapun untuk kata *jama'a* bermakna *isim fa'il* (subyek) artinya yang mengumpulkan, karena dalam Al-Qur'an terkumpul berbagai berita dan hukum.

Adapun secara istilah/syar'i, Al-Qur'an adalah firman Allah *ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* melalui malaikat Jibril sebagai pembimbing dan juga penyayang (Ginanjari, M., 2017: 44) yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas bagi yang membacanya akan mendapatkan pahala. Di samping itu, Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk menegaskan bahwa ia adalah seorang Nabi yang diutus untuk seluruh umat manusia.

Allah ﷻ berfirman di dalam Surat Al-Insan Ayat ke 23:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ  
تَنْزِيلًا

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Alquran kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.”

Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah. Namun menghafal sebagian dari Al-Qur'an hukumnya *fardhu'ain*. Artinya setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa keseluruhan Alquran (Arham bin Ahmad Yasin, 2013: 11). Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ berikut:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ  
مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرْبِ

“Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Alquran bagaikan rumah yang kosong.”  
(H.R. At-Tirmidzi)

## 2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa (Zamroni dan Umairroh, 2011: 50). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang meningkatkan fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang mempunyai kemampuan dan kepekaan untuk melihat makna yang ada di balik sebuah realita atau kejadian tertentu (Akhmad Muhaimin Azzat, 2014: 27).

Kecerdasan spiritual seseorang adalah kekuatan dan kemauan diri untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agamanya dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah di dalam kehidupan, yang mencakup kemampuan dan kemauan dalam membedakan yang benar dan yang salah sebagai upaya mengelola kehidupannya (M. Hidayat Ginanjar, 2012: 23).

Oleh karena itu, setiap anak wajib diajarkan sejak dini nilai-nilai kecerdasan spiritual yang baik, seperti halnya percaya adanya Allah dan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Bahkan

sejak kecilpun anak-anak wajib dibekali dengan aqidah dan akhlak yang baik agar semua itu tertanam sejak kecil hingga akhir hayat.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki pedoman di dalam hidupnya, ia tetap pada apa yang dia yakini dan tidak akan goyah dengan segala keburukan yang dapat menyelewengkan ia dari penyimpangan keimanannya.

### a. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi masalah di dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam menjalani kehidupannya (Akhmad Muhaimin Azzat, 2010: 42).

### b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sudah ada sejak manusia dilahirkan, ini disandarkan pada proses meniupan ruh pada tubuh manusia oleh Tuhan yang diikuti nilai-

nilai spiritual Tuhan (sifar-sifat Tuhan) ke dalam tubuh manusia tersebut. Sehingga dengan demikian tidak ada manusia yang tidak memiliki nilai-nilai spiritual, akan tetapi nilai spiritual ini masih berupa potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut (Dakir dan Sardimi, 2011: 56).

### C. METODE PENELITIAN

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Maa Parung Bogor, yang bertempat di Jl. H. Mawi Gg. Omega RT. 003, RW. 002, Kampung Jati Waru, Kelurahan Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sejak bulan Agustus 2019 sampai bulan Oktober 2019.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Sama halnya dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa Ada berbagai jenis. Yaitu, pertanyaan terbuka, pertanyaan terstruktur, dan pertanyaan tertutup.

Proses mengumpulkan angket yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang peneliti ujikan kepada sekolah yang setingkat dengan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan tes uji validitas dan reliabilitas di SMP Al Hidayah Bogor.

Setelah selesai mengujikan kevalidan instrumen maka hasil instrumen yang sudah valid dan reliabel tersebut disebarkan dalam bentuk angket ke tempat penelitian.

#### 2. Observasi

Ini adalah kegiatan untuk menyajikan gambaran sebenarnya dari suatu peristiwa atau peristiwa, menjawab pertanyaan penelitian, dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami dan mengevaluasi perilaku manusia. Artinya, mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik kepada mereka untuk

melakukan pengukuran (Wiratna Sujarweni, 2014: 32).

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi (*participant observation*), yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Wiratna Sujarweni, 2014: 33). Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai memenuhi pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat langsung kegiatan dan aktivitas yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Maa, sehingga dengan hal ini observasi dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya, utuh dan menyeluruh mengenai dampak Menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan mental siswa.

### 3. Dokumentasi

Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat

melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Data yang dikumpulkan melalui tahap ini adalah meliputi:

- a. Profil lengkap lokasi penelitian
- b. Foto pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis hubungan (*asosiatif*) yaitu "suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih." (Sugiono, 2017: 86).

$H_0$  :  $X = Y$  artinya tidak ada pengaruh hafalan Alquran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di PPTQ Al Maa Parung Bogor pada tahun 2019.

$H_a$  :  $X \neq Y$  artinya ada pengaruh hafalan Alquran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di PPTQ Al Maa Parung Bogor pada tahun 2019.

Analisis kuantitatif data pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan: rumus korelasi *product moment*, menggunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dan juga uji signifikansi:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rumus r Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{73x144513 - (2674)x(3938)}{\sqrt{[73x99158 - (2674)^2][73x214812 - (3938)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.548.449 - 10.530.212}{\sqrt{[7.238.534 - 7.150.276][15.681.276 - 15.507.844]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.237}{\sqrt{[088.258][173.432]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.237}{\sqrt{015.306.761.456}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.237}{39.123} \quad r_{xy} = 0,466$$

### Rumus t hitung:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,466\sqrt{73-2}}{\sqrt{1-(0,466)^2}} = \frac{0,466 \cdot 8,42}{\sqrt{1-0,217}}$$

$$= \frac{3,923}{\sqrt{0,884}} = 4,4377$$

Dari perhitungan tersebut, nilai koefisien korelasinya adalah  $r_{xy}$  yaitu 0,466 dengan nilai t hitung sebesar 4,4377. Korelasi positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Maka nilai hasil uji-t adalah 4,4377. Nilai ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian peningkatan kecerdasan spiritual santri.

Untuk menentukan nilai t tabel, di asumsi kan adalah derajat kebebasan (dk) = n-2, taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,5, sehingga nilai t tabelnya adalah 1,671. Berarti 4,4377 dibanding dengan 1,671

adalah t hitung > dari t table, maka  $H_0$  ditolak sehingga, kesimpulannya ada pengaruh antara hafalan Al-Qur'an terhadap peningkatan sikap spiritual santri.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pengujian hipotesis dari judul skripsi "Pengaruh Hafalan Alquran terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Almaa Parung Bogor pada Tahun 2019", maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Almaa Parung Bogor. Hal ini ditandai dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,466 yang berada pada indeks korelasi pada taraf 0,40 – 0,70 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi sedang antara hafalan Alquran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri.

Adapun besarnya pengaruh hafalan Alquran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri adalah 21,71 % dan 78,29 % dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal

Prawiro, A.M, B, (2017). Pendidikan Berkarakter Islami bagi Anak Yatim. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (03).

Ginanjar, M. (2017). Aktivitas Menghafal Alquran dan pengaruhnya terhadap prestasi Akademik Mahasiswa (Studi kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).

Ginanjar, M. (2012). Reformasi Pendidikan dan Strategi Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional di Era Global. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01).

Sumaryanto, P. (2017). Implementasi Kebijakan Kelembagaan PAUD (Studi Kualitatif Deskriptif pada PAUD di Jakarta Utara). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05).

Sutarto, S. (2019). Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Alquran dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02).

### Sumber dari Buku

Ahmadi, H., Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 26-27.

Al Mubin, P. (2013). *Mushaf Sahmalnour*. Jakarta.

Arham. (2013). *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media Group.

Azzat, A. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Mahmud. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia..

Ramayulis. (2015). *Filsafat PendidikanIslam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sardimi dan Dakir. (2011). *Pendidikan Islam dan ESQ Komparasi Intregatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.

Sugiono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 381.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 (2003) Pasal. 01 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Zamroni dan Umairoh. (2011). *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*. Semarang: Rasail Media Group.

### Sumber dari Website

<https://rumaysho.com/3182-Alquran-menjadi-pembela-ataukah-musuhmu.html>, diakses pada tanggal 13 Mei 2019 pukul: 11.47.